

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini dengan tema “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid : Studi penelitian Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di Masjid Bakti Kota Palembang*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses yang dilakukan untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yaitu adanya rapat atau rembuk masyarakat dan ketua RT sehingga menghasilkan ide dalam pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Karena sebelum adanya Masjid tersebut dijadikan sebagai tempat kajian keagamaan. Tujuan didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Masjid Bakti adalah untuk memberdayakan masyarakat disekitar dalam bidang keagamaan. Dengan banyaknya anak-anak yang menjadikan wilayah Masjid sebagai tempat bermain, maka melahirkan kesadaran penuh jamaah untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) secara swadaya. Serta dengan jauhnya jangkauan untuk mendalami ilmu agama bagi anak-anak. Tujuan penyelenggaraan TPA Masjid Bakti yaitu untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muda yang Qur’ani. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ABCD dan teori posdaya. Pendekatan ABCD (*Aset-Based Community Development*) sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada

konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Selanjutnya adalah teori posdaya, teori posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas “*bottom up program*” yang mengusung kemandirian dan pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal sebagai sumber segala solusi

2. Faktor pendukung dalam pengajaran al-Qur’an di Masjid Bakti kota Palembang. *Pertama*, kemauan orang tua untuk mempersiapkan generasi yang baik. *Kedua*, pengaruh lingkungan masyarakat, yang mana pergaulan teman sebaya yang sering ke Masjid untuk belajar al-Qur’an maka dia akan mengajak teman sebayanya untuk ikut mengaji bersama. *Ketiga*, komitmen ustad yang bekerja dengan ikhlas. *Keempat*, adanya donasi untuk kegiatan TPA Masjid Bakti baik sumbangan dari luar ataupun sumbangan dari orang di sekitar Masjid Bakti. *Kelima*, sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang keberhasilan kualitas TPA Masjid Bakti. Sedangkan faktor penghambat dalam pengajaran al-Qur’an di Masjid Bakti kota Palembang adalah santri san santriwati yang tidak rutin hadir dan juga kebanyakan dari mereka berhenti atau stop dikarenakan pandemi covid-19. Kurangnya SDM yang mengajar di TPA Masjid Bakti, dan juga orang tua yang kurang perhatian dengan anaknya serta yang terakhir lingkungan yang lebih mengajak bermain dari pada belajar al-Qur’an.

B. Saran

1. Kepada masyarakat, diharapkan dapat memperhatikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di Lorong Bakti serta sarana dan prasarana untuk kebutuhan TPA agar penyelenggaraan pendidikan berjalan baik.
2. Kepada orang tua, agar dapat lebih memperhatikan pendidikan agama Islam putra dan putrinya, khususnya dalam pemahaman al-Qur'an, serta dapat memberikan motivasi agar dapat mengikuti pengajaran al-Qur'an dengan baik.
3. Kepada ustad dan ustadzah, agar dapat memberikan bimbingan keagamaan dengan semaksimal mungkin kepada santri dan santriwati, sehingga diharapkan pemahaman dan pengajaran yang ada dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada santri dan santriwati, agar dapat mempergunakan waktunya untuk mengulang bacaan yang telah dilafadzkan atau dihafalkan pada saat mengaji agar hafalan tersebut tidak cepat lupa.